
Pengembangan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengetahuan Personal Hygiene Anak Usia Dini Di Wilayah Pesisir Bengkulu

Zahratul Qalbi ¹⁾, Anna Ayu Herawati²⁾, Rafhi Febryan Putera ^{3)*}, Ahmad Syaf Ya Habibi ⁴⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

²⁾ Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

^{3)*} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

⁴⁾ Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*Rafhi Febryan Putera

Email : zahratulqalbi@unib.ac.id

annaayusherawati@unib.ac.id

rafhifebryan@unib.ac.id

habibidoang92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan rangkaian penelitian pendahuluan dari rencana jangka panjang penelitian tentang pengembangan media flashcard untuk meningkatkan pengetahuan personal hygiene anak usia dini. Target akhir yang ingin dicapai yaitu terciptanya media flashcard sebagai inovasi media pembelajaran anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Research and Development (R&D) yang dilakukan mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D (four-D), yaitu pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Hasil uji validitas ahli media menunjukkan skor presentase kelayakan sebesar 94% sehingga dinyatakan sangat layak. Sementara itu validitas oleh ahli materi menunjukkan skor presentase kelayakan sebesar 93% sehingga dinyatakan sangat layak. Kemudian berdasarkan hasil analisis kelayakan berdasarkan penjabaran skor setiap aspek menunjukkan jika nilai presentase menunjukkan sebesar 83,3% yang masuk dalam kategori sangat layak. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan jika pengembangan media flashcard personal hygiene ini sangat layak dan efektif digunakan dan dapat di disebarkan pada masyarakat.

Kata kunci: Media flashcard, Personal Hygiene, Anak Usia Dini

Abstract

This study is part of a series of preliminary studies for a long-term research plan on the development of flashcard media to improve personal hygiene knowledge among early childhood students. The ultimate goal of this research is to create flashcard media as an innovative learning tool for early childhood education. The method used in this study is Research and Development (R&D), which follows the 4D model: Define, Design, Develop, and Disseminate. The results of the media expert validation test showed a feasibility score percentage of 94%, indicating that the flashcard media is highly feasible. Meanwhile, validation by material experts showed a feasibility percentage score of 93%, also classified as highly feasible. Furthermore, the feasibility analysis based on the breakdown of scores for each aspect showed an overall percentage of 83.3%, which falls into the highly feasible category. Therefore, it can be concluded that the development of the personal hygiene flashcard media is highly feasible and effective for use, and can be disseminated to the community.

Keywords: Flashcard Media, Personal Hygiene, Early Childhood

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan, memiliki garis pantai sepanjang 99.093 km² yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada (Pudjiastuti, 2016b). Berkat hal ini sebagian besar wilayah Indonesia menjadi kawasan-kawasan yang terdiri dari pesisir pantai. Wilayah pesisir merupakan suatu wilayah pertemuan antara daratan dan lautan yang menghasilkan suatu aktivitas manusia di darat dan dilaut yang saling bersinergi memberikan dampak sosial ekonomi pada wilayah darat (Pramono & Sulistyarsa, 2013). Kondisi kebersihan dan kesehatan anak-anak di wilayah pesisir Bengkulu masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan berita pada Bengkulu Interaktif (2020) menyebutkan bahwa jumlah penduduk yang padat pada wilayah pesisir Bengkulu berperan dalam pencemaran lingkungan

sekitarnya yang dapat dilihat dari banyaknya sampah yang berserakan di pinggir pantai Bengkulu, serta padatnya rumah penduduk yang masih belum bersih.

Kondisi tersebut mempengaruhi perkembangan dan kesehatan warga di sekitar pesisir, bahkan anak-anak yang sekolah akan terganggu dalam belajar apabila tidak terjamin kesehatan dan kebersihan diri. Kondisi anak-anak yang rentan terhadap penyakit dan masih belum bisa mengurus kebersihannya sendiri dapat ditemui pada anak pra sekolah dan sekolah. Anak Usia Dini yaitu anak yang berusia 0-6 tahun sementara anak usia tiga sampai enam tahun dikategorikan menjadi anak usia pra sekolah. Anak usia dini berada pada Golden age atau periode emas dimana tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak. Soetjiningsih (1995) mengatakan bahwa masa paling penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak adalah masa balita, hal ini dikarenakan masa balita merupakan masa pertumbuhan dasar bagi manusia dimana bagaimana tumbuh kembang seseorang saat balita akan mempengaruhi tumbuh kembang selanjutnya

Masa golden age sangat penting dan perlu diperhatikan khusus oleh orang tua. Pada masa golden age otak bertumbuh secara maksimal, begitu pula pertumbuhan fisik. Selain itu, masa tersebut juga terjadi perkembangan kepribadian anak dan pembentukan pola perilaku, sikap, dan ekspresi emosi. Jika berbagai kebutuhan anak diabaikan pada masa golden age, anak dikhawatirkan mengalami tumbuh kembang yang kurang optimal. Chamidah (2009) mengatakan bahwa gangguan tumbuh kembang pada anak merupakan salah satu masalah yang banyak dijumpai di masyarakat, maka dari itu penting bagi semua elemen masyarakat terlibat dalam upaya mengoptimalkan tumbuh kembang anak, baik orang tua, guru, dan masyarakat dapat bekerja sama mencegah sejak dini. Berbagai masalah yang terjadi akibat kurangnya pemenuhan kebutuhan anak pada masa golden age antara lain adanya gangguan kognitif, stunting atau perawakan pendek, serta adanya keterlambatan bicara maupun gangguan perilaku. Maka, penting untuk mengenal tiap tahapan golden age anak serta memberikan perlakuan dan stimulasi yang sesuai.

Wong (2009) menjelaskan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah yakni faktor gizi, penyakit, kesehatan gigi, masalah tidur, serta cara orang tua dalam merawat anak yang sakit. Salah satu faktor resiko anak mengalami sakit adalah tingkat personal hygiene. Dalam Asthiningsih & Wijayanti (dikutip dari Putri, dkk, 2016) dikatakan bahwa pemenuhan personal hygiene pada individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni budaya, nilai sosial individu, keluarga, pengetahuan serta persepsi terhadap konsep perawatan diri.

Personal hygiene adalah kebersihan dan kesehatan diri yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri atau orang lain (Tarwoto dan Martonah, 2011). Personal hygiene merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit. Rendahnya daya tahan tubuh memungkinkan anak untuk diserang penyakit jika personal hygiene tidak diperhatikan. Personal hygiene yang dimaksud yaitu mencakup kebersihan kulit, kebersihan rambut, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan mata, kebersihan kuku tangan dan kuku kaki, serta kebersihan telinga (Rejeki, 2015).

Dari fakta lapangan tersebut, jalur pendidikan dirasa tepat untuk dijadikan sebagai wahana yang efektif untuk meminimalkan dampak tentang masalah kesehatan anak usia dini melalui alternative pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperkenalkan dan menerapkan personal hygiene. Martinis yamin (2007: 50) mengemukakan bahwa media merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk mentransfer informasi dari sumber kepada penerima. Jika diartikan kedalam lingkup yang lebih sempit, media yaitu alat-alat untuk menyusun kembali informasi visual atau verbal yang disampaikan. Berdasarkan beberapa defenisi tentang media pembelajaran dapat disintesis bahwa yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa), sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Manfaat media menurut (Susilana dan Riyana, 2007) diuraikan sebagai berikut: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera, (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Penggunaan media pembelajaran akan memberi manfaat yang sangat memudahkan seorang pemberi pesan kepada penerima pesan untuk menyampaikan sebuah informasi yang lebih jelas dan spesifik. Seorang guru yang memberikan pembelajaran kepada siswa akan dipermudah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pengembangan media yang dapat digunakan yaitu melalui media visual flashcard. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu merancang dan mengembangkan media pembelajaran menggunakan media flashcard yang dapat digunakan anak usia dini dan menarik perhatian anak dalam pengenalan serta penerapan personal hygiene. Media flashcard adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan berhubungan dengan konsep (Chatib, 2011). Media Flashcard adalah media praktis dan mudah dibawa kemana-mana. Hotimah (2010) menyatakan bahwa keunggulan dari media flashcard adalah membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sebagai komponennya. Oleh karena itu, penelitian tentang pengembangan media flashcard untuk meningkatkan pengetahuan mengenai personal hygiene pada anak usia dini di wilayah pesisir Bengkulu perlu dilakukan.

Mengacu pada hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran flashcard untuk meningkatkan personal hygiene siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan media pembelajaran Flashcard personal hygiene, bagaimana tingkat pengetahuan Anak Usia Dini mengenai Personal Hygiene menggunakan media Flashcard, bagaimana Penggunaan media Flashcard untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Personal Hygiene Anak Usia Dini di wilayah pesisir Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang layak digunakan bagi anak-anak usia dini untuk menunjang pengetahuan tentang personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari, yakni media pembelajaran flashcard. Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Sugiyono (2010) penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D (four-D). Menurut Thiagarajan, dkk (1974) model penelitian dan pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama, yaitu .pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa PAUD Lab UNIB Tahun ajaran 2021/2022. Elfil dan Negida (2017) mengatakan populasi merupakan sekelompok orang yang memiliki kondisi dan karakter yang sama. Sementara itu sampel adalah bagian yang dipilih dari total populasi yang akan teliti (Williamson, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas A dan B Pendidikan Anak Usia Dini Lab UNIB berjumlah 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Lab UNIB pada semester genap 2022/2023. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan soal evaluasi. Terdapat 3 angket yang diberikan yaitu angket validasi pembelajaran oleh ahli materi, angket validasi pembelajaran oleh ahli media dan angket personal hygiene. Angket-angket tersebut sengaja disebar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari media pembelajaran agar dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneiltian ini dilakukan PAUD Lab UNIB. Subjek penelitian ialah siswa kelas A dan B Pendidikan Anak Usia Dini Lab UNIB berjumlah 12 orang. Penelitian dilaksanakan berdasarkan permasalahan rendahnya kesadaran akan kondisi kebersihan dan kesehatan anak-anak yang ada di wilayah pesisir Bengkulu. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan dan kesehatan anak-anak akibat kurangnya kesadaran akan Personal hygiene, terkhususnya anak-anak berusia 0-6 tahun yang belum bisa mengurus dirinya sendiri, untuk itu maka dirancang suatu alternative media pembelajaran yang dapat memperkenalkan Personal hygiene kepada anak-anak usia dini, yakni media pembelajaran menggunakan media visual flashcard. Media flash card yang digunakan pada penelitian ini berupa kartu dengan gambar dan tulisan mengenai hal-hal berkaitan dengan Personal hygiene. Produk yang dihasilkan berupa 24 desain flashcard personal hygiene yang dibuat dengan warna dan bentuk-bentuk yang dapat menarik minat dan perhatian anak. Adapun Materi yang dibahas pada media flash card personal hygiene yakni materi seputar kebiasaan bersih dalam kehidupan sehari-hari seperti menerapkan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun setelah melakukan suatu aktifitas, menyikat gigi, mandi 2 kali sehari, selalu menggunakan masker, membersihkan diri dari kotoran, dan lain-lain. Berikut hasil desain produk flashcard personal hygiene dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Hasil desain produk flashcard personal hygiene

Berdasarkan desain yang telah dibuat, terdapat 24 desain flashcard yang siap untuk di validasi kepada ahli dan di uji cobakan kepada anak usia dini. Produk flashcard personal hygiene di desain menggunakan warna-warna yang cerah dan ilustrasi-ilustrasi menggunakan karakter yang disukai anak sehingga mampu menarik minat belajar anak juga mudah untuk dipahami. Selanjutnya Validasi yang dilakukan oleh ahli dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. Berikut hasil validasi oleh ahli pada media flash card dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Hasil validasi ahli media

Jumlah skor : 66
Presentase skor : 94% dari 100%
Keterangan validasi : Sangat layak

Tabel 2. Hasil validasi ahli materi

Jumlah skor : 56
Presentase skor : 93% dari 100%
Keterangan validasi : Sangat layak

Hasil validasi oleh ahli ini didapatkan dari proses skoring yang dilakukan pada setiap butir aspek yang kemudian dijumlahkan dan dibagi dalam lima skala klasifikasi yang terdiri dari sangat tidak layak, tidak layak, cukup layak, layak, dan sangat layak. Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui jika dalam proses validasi ahli media mendapatkan hasil sangat layak, dan hasil validasi oleh ahli materi pun mendapatkan hasil sangat layak. Dari proses validasi para ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan jika flascard yang telah didesain memiliki kelayakan yang sangat baik dari segi desain media maupun dari cakupan materi yang dibahas dalam flashcard sehingga media pembelajaran flashcard personal hygiene ini dapat diaplikasikan dan di uji cobakan kepada anak usia dini

Hasil uji coba lapangan yang dilaksanakan di PAUD Lab UNIB dengan sampel berjumlah 12 orang menunjukkan frekuensi hasil sebagai berikut

Tabel 3. Frekuensi Angket Tanggapan Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0 – 20	Sangat Tidak Baik	0	0
21 – 40	Tidak Baik	0	0
41 – 60	Cukup Baik	0	0
61 – 80	Baik	4	33
81 – 100	Sangat Baik	8	67
Jumlah		12	100

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh siswa adalah 75 dengan presentase 75% yang masuk dalam kategori baik, sedangkan skor tertinggi adalah 95 dengan presentase 95% yang masuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan hasil yang ditunjukkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 12 anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan media flashcard personal hynine terdapat 4 orang dengan presentase 33% yang masuk dalam kategori baik, dan 8 orang dengan presentase 67% yang masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan kategori sangat tidak baik, tidak baik, dan cukup baik berjumlah 0 orang dengan presentase 0%, ini dapat diartikan jika pembelajaran menggunakan media flashcard personal hynine mampu membantu memberikan pengetahuan kepada anak-anak usia dini tentang personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil analisis kelayakan media berdasarkan angket tanggapan siswa tentang personal hygiene

Tabel 4. Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa

No	Indikator	Nomor Kriteria	Skor Yang Diperoleh (12 Siswa)		Skor Yang Diharapkan	Presentase	
			Ya	Tidak		Ya	Tidak

1	Kebersihan kulit kepala dan rambut	1,2,3	27	9	36	75%	25%
2	Kebersihan mata	4, 5, 6	36	0	36		
3	Kebersihan hidung	7,8	18	6	24	100%	0%
4	Kebersihan telinga	9	11	1	12	75%	25%
5	Kebersihan gigi dan mulut	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	78	18	96	92%	8%
6	Kebersihan pakaian	18, 19, 20	30	6	36	83%	17%
	Jumlah		200	40	240	83%	17%

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4, maka diketahui bahwa hasil presentase menunjukkan nilai sebesar 83,3% yang jika dilihat pada tabel kualifikasi kelayakan masuk dalam kategori sangat layak. Hasil analisis kelayakan ini diperoleh dari penjabaran skor setiap aspek. Menurut hasil yang ada dapat disimpulkan jika media pembelajaran flashcard personal hygiene sangat efektif dan mampu mendukung pembelajaran anak usia dini dalam meningkatkan pengetahuan mengenai personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran akan kondisi kebersihan dan kesehatan anak-anak adalah salah satu faktor penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap anak, khususnya bagi anak-anak dalam masa golden age. Untuk menunjang hal tersebut tidak cukup hanya dengan pengawasan dari orang tua tapi perlu pula didukung pula dengan pengetahuan bagi anak agar anak bisa menjaga kebersihan pribadinya sendiri sehingga terhindar dari resiko penyakit. Anak-anak dalam masa golden age adalah anak dengan usia 0-6 tahun, dan anak dalam usia 3-6 tahun dikategorikan ke dalam masa usia pra-sekolah, pada usia pra-sekolah inilah waktu yang tepat untuk memperkenalkan dan mengajarkan anak untuk menerapkan personal hygiene.

Perkenalan ini dapat kita lakukan menggunakan media alternative berupa flashcard yang mampu memberikan pengetahuan bagi anak dengan cara yang mudah dimengerti, dan anak-anak pun dapat mempelajarinya sambil bermain sehingga mampu menarik minat anak untuk terus belajar.

Menurut hasil yang ada dapat disimpulkan jika media pembelajaran flashcard personal hygiene sangat efektif dan mampu mendukung pembelajaran anak usia dini dalam meningkatkan pengetahuan mengenai personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari serta mampu meningkatkan minat anak untuk belajar. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan jika pengembangan media flashcard personal hygiene ini sangat layak dan efektif digunakan.

1) Discussion

Penerapan media pembelajaran flashcard personal hygiene pada anak usia dini merupakan salah satu alternative yang efektif untuk meminimalkan dampak masalah kesehatan anak usia dini terhadap resiko kurangnya pengetahuan tentang penerapan personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan media flashcard ini dapat digunakan untuk memperkenalkan dan menerapkan personal hygiene pada anak usia dini dengan cara yang lebih mudah diterima oleh anak serta mampu menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran untuk mengenal dan menerapkan personal hygiene. Kustandi dan Sutjipto (2016:8) berpendapat bahwa media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan, sehingga tercapainya pembelajaran yang baik dan sempurna. Munthe

(2018:11) juga mengatakan bahwa penggunaan media flashcard dalam prose belajar mengajar mampu menumbuhkan semangat dan meningkatkan pemahaman siswa menjadi lebih aktif.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jazuly (2015) menunjukkan jika anak-anak menyukai pembelajaran menggunakan flashcard karena bersifat visual sehingga lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Penggunaan media pembelajaran flashcard ini dapat digunakan dengan mudah oleh setiap orang. Desain flashcard yang telah dirancang dapat dicetak dan langsung diterapkan kepada anak dengan cara menunjukkan gambar-gambar tersebut dan menjelaskan jika gambar yang ada di flashcard merupakan kegiatan yang harus diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari agar selalu sehat dan terhindar dari penyakit. Hal ini membuat tidak hanya guru yang bisa membantu anak belajar tetapi orang tua anak dirumah juga bisa menggunakannya untuk membantu anak terus belajar dirumah, selain itu bentuknya yang simpel dan mudah dibawa membuat flashcard menjadi media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk digunakan kapan saja dan dimana saja sehingga mampu meningkatkan hasil belajar pada anak lebih maksimal.

Sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni (2020) menunjukkan penerapan pembelajaran dengan media flash card menunjukkan perolehan hasil belajar yang lebih baik dari metode pembelajaran sebelumnya. Dengan kata lain dapat disimpulkan jika metode pembelajaran flashcard mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari pada menggunakan metode belajar konvensional yang sering dilakukan disekolah. Penelitian serupa penggunaan media flashcard juga telah diteliti oleh Maghfiroh (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 12,5%, serta meningkatkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 24,3% hal ini menunjukan bahwa media pembelajaran flashcard efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena membuat hasil belajar siswa meningkat.

Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Azhima, Meilanie, & Purwanto menunjukan bahwa tampilan dalam media flashcard berisikan huruf, angka, ataupun gambar dapat mempermudah anak dalam mengingat serta memahami konsep pembelajaran. Kemudian penelitian Safitri, Primiani & Hartini (2018) menunjukkan bahwa hasil proses pembelajaran menggunakan flashcard tematik berbasis permainan tradisional sesuai dengan komponen ketertarikan, isi dan kemudahan yang dapat menimbulkan ketertarikan siswa, pengalaman siswa dan kemudahan dalam penggunaan maupun memahami materi. Hal ini ditunjukan dengan perbedaan hasil analisis data pada pembelajaran 2 diperoleh nilai t hitung sebesar 8,376 sedangkan dalam pembelajaran 5 yang menggunakan flashcard diperoleh nilai t hitung sebesar 7,264, hal ini dapat disimpulkan bahwa bahwa media yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran flashcard ini sangat penting digunakan sebagai alternative untuk mengajarkan anak usia dini tentang pentingnya personal hygiene. Dengan melalui media flashcard ini dapat menjadi satu inovasi dalam membantu meningkatkan kesadaran akan kondisi kebersihan dan kesehatan pada anak-anak untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa 24 desain flashcard personal hygiene. Adapun Materi yang dibahas pada media flash card personal hygiene yakni materi seputar kebiasaan bersih dalam kehidupan sehari-hari seperti menerapkan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun setelah melakukan suatu aktifitas, menyikat gigi, mandi 2 kali sehari, selalu menggunakan masker, membersihkan diri dari kotoran, dan lain-lain. Desain-desain flashcard ini telah melalui tahap validasi oleh ahli media maupun ahli pembelajaran. Desain flashcard pun dibuat sesuaikan dengan minat dan ketertarikan anak usia dini dengan menggunakan warna dan bentuk-bentuk yang dapat menarik minat dan perhatian anak.

Hasil penelitian ini, dilihat dari hasil analisis validasi para ahli dan tanggapan siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran flashcard personal hygiene sangat layak digunakan. Hasil proses validasi ahli media mendapatkan hasil sangat layak dengan skor presentase sebesar 94%, dan hasil validasi oleh ahli materi pun mendapatkan hasil sangat layak dengan presentase sebesar 93%. Selanjutnya dari angket tanggapan siswa diperoleh hasil dari 12 anak yang mengikuti

pembelajaran menggunakan media flashcard personal hygiene terdapat 4 orang dengan presentase 33% yang masuk dalam kategori baik, dan 8 orang dengan presentase 67% yang masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan kategori sangat tidak baik, tidak baik, dan cukup baik berjumlah 0 orang dengan presentase 0%.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis kelayakan diketahui bahwa hasil presentase menunjukkan nilai sebesar 83,3% yang jika dilihat pada tabel kualifikasi kelayakan masuk dalam kategori sangat layak. Hasil analisis kelayakan ini diperoleh dari penjabaran skor setiap aspek, hal ini dapat disimpulkan jika media pembelajaran flashcard personal hygiene sangat efektif dan mampu mendukung pembelajaran anak usia dini dalam meningkatkan pengetahuan mengenai personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penjabaran hasil yang ada, ditarik kesimpulan jika media pembelajaran flashcard personal hygiene sangat efektif dan mampu mendukung pembelajaran anak usia dini dalam meningkatkan pengetahuan mengenai personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari serta mampu meningkatkan minat anak untuk belajar dan pengembangan media flashcard personal hygiene ini sangat layak dan efektif digunakan serta dapat di sebarkan pada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti secara keseluruhan dapat disimpulkan jika pengembangan media flashcard personal hygiene ini sangat layak dan efektif digunakan dan dapat di sebarkan pada masyarakat. Adapun secara khusus hasil-hasil penelitian ini yakni, produk yang dihasilkan berupa 24 desain flashcard personal hygiene yang telah divalidasi oleh para ahli dengan hasil klasifikasi Sangat layak yang artinya direkomendasikan untuk digunakan. Selain itu didapati pula gambaran hasil identifikasi tingkat pengetahuan Anak Usia Dini mengenai personal hygiene yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik setelah diberikannya pembelajaran menggunakan flashcard. Dari hasil yang didapatkan diketahui jika pengembangan media flashcard personal hygiene ini mampu mendukung pembelajaran anak usia dini dalam meningkatkan pengetahuan mengenai personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari, efektif dan sangat layak digunakan serta dapat di sebarkan pada masyarakat.

REFERENSI

- Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T. (2019) Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut : Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2) E- ISSN : 2684-7647
- Azhima, I., Meilanie, R. S. M., & Purwanto, A. (2021). Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2) ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)
- Chamidah, Atien Nur. (2009). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Khusus Vol 5 No 2 Nopember 2009*. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/789/613>)
- Chatib, M. (2011). *Gurunya manusia: menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara*. Bandung: PTMizan Pustaka.
- Elfil, M., & Negida, A. (2017). Sampling methods in Clinical Research; an Educational Review. *Emergency (Tehran, Iran)*, 5(1), e52. <https://doi.org/10.22037/emergency.v5i1.15215>
- Hotimah. (2010). Penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(1), 10-19. 1907-932XX.
- Jazuly, A. (2015). Peran bahasa Inggris pada anak usia dini. *Prosiding Simposium Nasional Riset Pendidikan II*, (10).
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2016. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Maghfiroh, L. (2013). Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2), 1-13.
- Munthe, A. P. (2018). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flash Card Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *JDP*, 11(3), 210-228.
- Pramono, R.F., & Sulistyarsa, H. (2013). Pengembangan Ekonomi Lokal di Kawasan Perikanan Berdasarkan Preferensi Masyarakat Nelayan Nambangan Kedung Cowek. *Jurnal Teknik Pomits Vol. 2, No. 2, (2013) Issn: 2337-3539 (2301-9271 Print)*
- Pudjiastuti, S. (2016b). “Surat Badan Reformasi Geospasial No:B3.4/SESMA/IGD/07/2004 Direktorat Jendral PUM Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia”, dalam Pidato Penganugerahan Gelar Doktor Honoris Causa di Bidang Pembangunan Kelautan dan Perikanan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rejeki, S. (2015). Sanitasi, Higiene dan Keselamatan Kerja (K3). Bandung: Rekayasa Sains
- Safitri, R. W., Primiani, C. N. & Hartini, H. (2018). Pengembangan Media Flashcard Tematik Berbasis Permainan Tradisional Untuk Kelas IV Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1) ISSN: 2088-5350 (Print) / ISSN: 2528-5173 (Online)
- Soetjningsih.(1995).Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, cv
- Susilana dan Riyana. (2007). Media Pembelajaran. Bandung : Wacana Prima
- Sutanta. (2019). Belajar Mudah Metodologi Penelitian (I–2019). Yogyakarta: Thema Publishing
- Tarwoto, Wartona(2011). Kebutuhan dasar dalam personal hygiene Edisi ke 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Thiagarajan, Sivasailam, dkk. (1974). Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children. Washinton DC: National Center for Improvement Educational System.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1) P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN : 2549-6174.
- Williamson, K. (2018). Populations and samples. In *Research Methods: Information, Systems, and Contexts: Second Edition*. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7.00015-7>
- Wong, D.L. (2009). Buku ajar keperawatan pediatric. Jakarta: EGC.